

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya mengggagas sebuah kebudayaan dan soal peradaban dimasa depan. Kebudayaan adalah kebiasaan yang sering dilakukan dalam suatu masyarakat atau kelompok, Kebiasaan ini disebut sebagai tradisi. Pendidikan adalah upaya untuk merekonstruksi pengalaman peradaban manusia secara terus-menerus dalam memenuhi tugas kehidupan, generasi demi generasi terus diupaya untuk merekonstruksi pengalaman. Hal ini dapat kita pahami melalui dua sisi, yaitu sisi proses dan sisi lembaga¹.

Di era global saat ini, merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan persaingan dari berbagai bidang, yang menuntut masyarakat indonesia untuk meningkatkan kualitas dan sumberdaya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, unggul dalam bidangnya, mampu berdaya saing, mempunyai etos kerja yang tinggi dan mampu menggunakan teknologi.

Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang nantinya berperan, menonjolkan keunggulan yang tangguh, profesional, kreatif dan mandiri dalam bidangnya masing-masing. Di negara Indonesia lembaga pendidikan Islam dengan kesungguhannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2011), h. 1

sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa : Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Nulkarimah, mandiri dan bertanggung jawab.²

Keberhasilan tujuan-tujuan tersebut tidak lepas dari peran kepala madrasah yang mempunyai wewenang dalam mengorganisasikan, mengarahkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu faktor pendorong untuk mewujudkan Visi, Misi, tujuan serta sarana yang melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana.³

Dalam hal ini kepala madrasah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab penuh dalam menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan pendidikan secara teknis akademik saja, akan tetapi, keadaan lingkungan sekolah dengan



² Nur Ainia, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 2 (2016): 3.

³ Affriantoni, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, Cet. 1, (Rfag Press, 2013), h. 231-232

kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar yang merupakan tanggung jawab demi meningkatkan kualitas pendidikan.⁴

Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai program pendidikan, “keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah, kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melakukan peranan dan bertanggung jawab untuk pemimpin”.⁵

Lembaga Pendidikan merupakan tempat dan ladang dalam menanamkan karakter kepada siswa. Dalam penanaman karakter kita sebagai pemimpin dan masyarakat sekolah berperan penting dalam memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa. Dalam hal ini kita perlu pembiasaan untuk menciptakan kebiasaan yang positif dalam membangun budaya religius di lembaga tersebut. Semisal guru di saat mengajar di dalam kelas, guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kesadaran dalam melakukan perbuatan baik.

Di era globalisasi saat ini, pergeseran nilai-nilai, dan norma-norma Islam semakin jauh dari koridornya disebabkan karena adanya budaya-budaya barat yang masuk di Indonesia. Keberhasilan organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya Islami tidak terlepas dari peran



⁴ Siska Wulandari, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Swasta Paradigma Palembang,” *Skripsi Sarjana Islam*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), h. 1

⁵ Afriantoni. *Loc.Cit.*, h. 232

kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengorganisasi seluruh elemen sekolah yang ada. Oleh karena itu kepala madrasah yang memimpin organisasi pendidikan di lembaga sekolah tersebut memiliki peran yang sangat besar terhadap terciptanya budaya religius.

Dengan kata lain organisasi dapat berhasil secara efektif dan efisien ditentukan oleh ke ahlian dari seorang pemimpin. Sebuah organisasi dapat lebih berhasil dari pada organisasi lain dikarekan dipengaruhi oleh pemimpinnya. Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan sebagai pengelola budaya religius memiliki tanggung jawab besar terhadap seluruh aspek pendidikan mulai dari proses belajar mengajar di kelas hingga mengorganisir satuan pendidikan. Oleh karena itu sebagai kepala madrasah harus memiliki kompetensi *leadership* dan kepemimpinan.

Kepala madrasah menjadi salah satu sumbu tauladan yang ada dalam suatu lembaga. Maka dari itu Kepala Madrasah harus menjadi contoh yang baik kepada bawahannya. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin yang diberi amanah didalam madrasah yang telah diselenggrakan proses belajar mengajar. Kepala Madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini bertujuan agar bawahan yang ada dalam suatu lembaga memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas mereka sebagai guru, tenaga kependidikan dan staf di dalam madrasah.⁶

Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas kegiatan pendidikan dan bertanggung jawab dalam memimpin proses

⁶ Malik Fatoni, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MTS Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang," *Tarbawi* 3, no. 2 (2017): 2–3.

pendidikan di madrasah terutama berkaitan dengan membangun budaya religius yang ada di madrasah tersebut. Kepala madrasah harus mengupayakan terwujudnya suasana islami dalam madrasah dengan cara menguasai beberapa kompetensi sebagai kepala madrasah seperti; kepala madrasah sebagai edukator, menejerial, kewirausahaan, supervisor, menciptakan iklim kerja, dan layanan bimbingan dan konseling.

Penciptaan suasana atau budaya religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan kegamaan. Dalam suasana kehidupan islam yang dampaknya memberikan perkembangan hidup yang dijiwai oleh ajaran islam dan nilai-nilai religius yang dalam sikap hidup sehari-hari serta keterampilan di kalangan masyarakat madrasah. Tentu dalam membangun budaya religius di madrasah ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan, dan pembiasaan.⁷



Melalui pembiasaan ini, siswa akan disunghkan dengan teladan dari kepala madrasah dan guru-guru dalam mengamalkan nilai-nilai religius. Salah satunya yang paling penting adalah menjadikan semua teladan itu menjadi sebuah dorongan untuk meniru dan mengaplikasikannya baik dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Budaya madrasah yang dibangun tentu memiliki sebuah tujuan tersendiri yaitu membantu dalam membina siswa. Upaya dalam membina siswa untuk menjadi manusia yang dewasa dan berbudi pekerti yang baik tentunya dengan cara membangun budaya religius di dalam madrasah

⁷ Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 3-4.

tersebut. Budaya religius manakala diterapkan dalam suatu lembaga akan membantu membina siswa menjadi taat beragama dan memiliki akhlak mulia. Dengan adanya madrasah berkualitas dengan muatan-muatan agama islam lebih dominan, maka akan menjadi pilihan utama bagi orang tua untuk memasukan anaknya ke dalam lembaga tersebut.

Pelaksanaan pendidikan madrasah tidak terlepas dari nilai-nilai, norma, keyakinan, perilaku, dan budaya religius. Budaya tersebut ketika diterapkan di madrasah akan berdampak kuat bagi prestasi lembaga. Jika sekolah memiliki budaya religius yang baik, maka siswa akan memiliki budi pekerti yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, jika sekolah tidak memiliki budaya religius yang baik, maka akan berimplikasi kepada perilaku siswa yang negatif.

Dalam membangun budaya religius di lembaga pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah akan tetapi perlu adanya kerja sama dari seluruh elemen lembaga mulai dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, guru, staf, dan siswa. Seluruh masyarakat madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam membangun budaya religius, karena budaya tersebut yang dijalankan adalah seluruh masyarakat madrasah.

Dalam membangun budaya religius, Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam menjalankan seluruh aktifitas kegiatan pendidikan dan memiliki tanggung jawab memimpin proses pendidikan di madrasah. Dalam



membangun budaya religius di madrasah dapat melalui optimalisasi peran kepala madrasah.⁸

Dari latar belakang masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah yang melingkupi peran kepala madrasah, maka deskripsi faktual mengenai peran kepala madrasah dalam mengemban tanggung jawab untuk membentuk iklim kerja di madrasah dan membangun budaya religius, dengan memberdayakan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah mulai dari kepala madrasah yang menjadi tauladan dalam menciptakan suasana iklim religius kepada guru-guru, siswa, dan masyarakat lain.

Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto merupakan sekolah berbasis Islam. Lembaga ini menerapkan nilai-nilai religius di dalam budaya madrasah. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk menerapkan berbagai kegiatan madrasah termasuk budaya madrasah. Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto adalah lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah, yang mana madrasah merupakan sekolah islam.



Dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto dilandasi oleh pengetahuan dari kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan. Salah satu usaha kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto dengan cara membiasakan peserta didik taat dalam beribadah melalui program yang dibentuk oleh pihak madrasah. sholat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, membaca Istighosa dan yasin disetiap apel

⁸ Azis Saputra, "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang" (2017), 6-7.

pagi, bersikap sopan santun kepada guru, dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, staf, dan masyarakat madrasah. Kepala madrasah dalam mengelola Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto sudah menjawab tujuan dan visi madrasah. Namun kenyataan dilapangan, setelah peneliti melakukan observasi, yang peneliti temukan tentang adanya budaya yang tidak dipenuhi peserta didik, yaitu : tidak sholat berjamaah, tidak menghafal Al-Qur'an, tidak membaca Istighosa dan yasin disetiap apel pagi, tidak bersikap sopan santun kepada guru, dan tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, staf, dan masyarakat madrasah.

Oleh sebab itu untuk membangun budaya religius dan menanamkan sifat religius di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto dilakukan dari atas, yaitu kepala madrasah. Peran kepala madrasah adalah menjadi suri tauladan yang baik bagi bawahannya (guru, peserta didik, staf, dan masyarakat lainnya) dalam membangun dan menciptakan budaya religius di madrasah. Berdasarkan uraian dan hasil observasi diatas bahwasanya efektivitas budaya religius di Madrasah Aliyah Swasta Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto merupakan fenomena yang sangat urgen untuk diteliti maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di Madrasah Aliyah Swasta Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto”**.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanaa peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAS Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto ?

2. Apa yang menjadi faktor penghambat kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAS Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendungan jati sedangkan, tujuan khusus penelitian ialah :

- a. Untuk menjelaskan dan menganalisis Peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAS Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
- b. Untuk menjelaskan dan menganalisis indikator kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAS Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.



2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan manfaat teoritis
- b. Manfaat praktis dan pemerhati pendidikan sebagai bahan diskusi dalam mencari solusi dari setiap permasalahan di sekolah yang berkaitan dengan budaya religius.